

PERBANDINGAN PIJAT WOOLWICH DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI IBU POSTPARTUM DI PMB X KAMPAR

Wilda Artika Sari Siregar⁽¹⁾, Rifa Rahmi⁽²⁾, Rizka Mardiya⁽³⁾, Wira Ekdeni Aifa⁽⁴⁾

⁽¹⁾ ⁽²⁾ ⁽³⁾ ⁽⁴⁾ Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Indonesia

*email: wildaartikasarisiregar@gmail.com

ABSTRAK

ASI Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui dan termasuk makanan terbaik bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB X yang ada di Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini menggunakan *Pra-Eksperiment* dengan rancangan penelitian yaitu *Two group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2024. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu postpartum di PMB X Kabupaten Kampar, jumlah sampel 32 responden dengan teknik *purposive sampling* menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Uji Mann Whitney*. Hasil didapatkan pada penelitian ini produksi ASI pijat *Woolwich* sebelum 55,00 ml dan sesudah pijat *Woolwich* 365,00 ml dan sebelum pijat oksitosin 59,38 ml dan sesudah Pijat Oksitosin 365,75 ml. Didapatkan hasil *p-value* pada Pijat *Woolwich* $0.000425 < 0,05$ sedangkan nilai *p-value* pada Pijat Oksitosin $0.000413 < 0,05$ sedangkan perbandingan pijat *Woolwich* yaitu 15,41 ml dan perbandingan pijat oksitosin 17,59 ml dengan selisih 2,18 ml maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pada Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin ada perbedaan terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB X Kabupaten Kampar

Kata kunci: Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin, Ibu Postpartum, Produksi ASI

ABSTRACT

Breast milk is a white fluid produced by the mother's mammary glands through the breastfeeding process and is the best food for babies. This study aims to determine the comparison of the effects of *Woolwich* massage and oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at PMB X Kampar Regency. This type of research uses *Pre-Experiment* with a research design, namely *Two group pretest- posttest*. This research was conducted in May-July 2024. The population of this study was all postpartum mothers at PMB X Kampar Regency, the number of samples was 32 respondents with a *purposive sampling* technique using the *Wilcoxon Signed Ranks Test* and the *Mann Whitney Test*. The results obtained in this study were that the production of breast milk from *Woolwich* massage before 55.00 ml and after *Woolwich* massage 365.00 ml and before oxytocin massage 59.38 ml and after Oxytocin Massage 365.75 ml. The results of the *p-value* on *Woolwich* Massage were $0.000425 < 0.05$ while the *p-value* on Oxytocin Massage was $0.000413 < 0.05$ while the comparison of *Woolwich* massage was 15.41 ml and the comparison of oxytocin massage was 17.59 ml with a difference of 2.18 ml then H_0 was accepted and H_a was rejected meaning that in *Woolwich* Massage and Oxytocin Massage there was a difference in breast milk production in postpartum mothers at PMB X Kampar Regency.

Keywords: *Woolwich* Massage, Oxytocin Massage, Postpartum Mothers, Breast Milk Production

PENDAHULUAN

Produksi ASI ibu merupakan cara salah satu faktor agar kebutuhan ASI untuk batita dapat terpenuhi. Pemberian ASI yang kurang akan berdampak pada anak di usia 0-3 tahun perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik anak seperti: pertumbuhan otak terhambat akan berpenyebab anak tidak cerdas, dan pertumbuhan jasmani terhambat berpenyebab anak menjadi stunting, anak menjadi lemah dan mudah sakit, beresiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, serta sindrom mati mendadak (S. W. Handayani, Susaldi, and Syarah 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi ASI di antaranya adalah faktor nutrisi, faktor IMD, faktor isapan bayi, perawatan payudara, pola istirahat, faktor menyusui, faktor sosial budaya, konsumsi rokok dan alkohol serta faktor psikologis. Ibu yang mengalami stres dapat mengakibatkan terjadinya *blokade* dari *refleks let down* yang diakibatkan karena adanya pelepasan *adrenalin* (*epinefrin*) sehingga menyebabkan *vasokonstriksi* pembuluh darah *alveoli* menghambat oksitosin untuk mencapai target *miopitelium* (Sukriana, Dewi, and Utami, 2018).

Pijat *woolwich* adalah pemijatan diatas areola mammae tepatnya 1-1,5 cm dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada di *sinus laktiferus* (*Gudang ASI*). Pemijatan ini akan merangsang sel saraf di payudara menuju ke hipotalamus untuk diteruskan ke *hipofisis anterior* untuk mengeluarkan prolaktin guna merangsang produksi ASI (Kusumastuti et al., 2017). Melalui hormon endorfin yang disekresi dengan rileks dan nyaman tersebut yang dialami ibu selama pemijatan dan support yang diberikan. Metode pijat *woolwich*

meningkatkan rangsangan sentuhan pada payudara dan merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel *myoepitel* (Kusumastuti et al., 2017).

Pijat *woolwich* memiliki manfaat diantaranya: mencegah peradangan atau bendungan payudara, mencegah terjadinya penyumbatan, memperbanyak produksi ASI. Pijat *woolwich* diberikan pada ibu postpartum di waktu pagi dan sore hari sebanyak 2 kali/hari minimal dilakukan selama 3 hari. Prosedur melakukan pijat *woolwich* dilakukan pemijatan melingkar pada area *sinus laktiferus* tepatnya 1-1,5 cm di luar areola mammae menggunakan kedua ibu jari selama 15 menit (Kusumastuti & Laelatul, 2019). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Wahyuningtyas 2020).

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yang kurang dapat dilakukan tindakan nonfarmakologis pijat oksitosin yang dapat merangsang refleks oksitosin atau refleks letdown, selain itu dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rumakey, Dewi Susanti (koresponden), Ratna Sari, 2020).

World Health Organization (WHO) 2021 melaporkan data pemberian produksi ASI secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI di seluruh dunia selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian Produksi ASI di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa 66% bayi menerima produksi ASI hingga triwulan kedua tahun 2022. Data yang dikumpulkan sejak Januari - Juni itu mendorong kementerian untuk terus melakukan sosialisasi pemberian Produksi ASI.

Berdasarkan Kemenkes Riau Cakupan Produksi ASI di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan dan pada bayi usia yang kurang dari 6 bulan 49,7% (target 80%) per Februari 2023, dan 46,6% pada bayi usia 6 bulan (target 50%) per Mei 2023. Dalam enam bulan kehidupan pertama, Produksi ASI menyediakan semua kebutuhan gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi.

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di klinik Bd. Fuchia Yulivel Asneldy, S.Tr, Keb., M.H. (Kes) Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin ini belum pernah dilakukan disana sehingga saya tertarik untuk melakukan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin. Dan menurut jurnal (Amnar et al.,2022) untuk memastikan aplikasi yang berikan oleh Amnar et, al. 2022 itu benar ataupun ada inofasi baru terhadap pijat produksi ASI.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen melalui rancangan Pretest-Posttest dengan perbandingan two group perlakuan yaitu membandingkan kelancaran ASI ibu postpartum sebelum dan sesudah intervensi pijat *Woolwich* dan pijat Oksitosin pada kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi ASI dengan perbandingan pengaruh pijat *woolwich* dan pijat oksitosin pada ibu postpartum

di PMB X Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen, *two group pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari yakni sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh pijat *woolwich* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di PMB X Kabupaten Kampar yang bertempat di Jl. Tuanku Tembusai, Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi penelitian ini seluruh ibu postpartum yang melahirkan normal dan berada di PMB X Kabupaten Kampar dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrument atau alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan minyak baby oil atau minyak zaitun dan pumping ASI dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin serta lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan. Setelah dilakukan pemijatan maka kita melihat intervensi perlakuan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin sebelum dan sesudah terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini telah melalui persetujuan layak etik dengan nomor surat No. 225/IKES PN/KEPK/VIII/2024. Analisis data Univariat dan Bivariat dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji *Mann Whitney*. Serta uji Normalitas Data.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Produksi ASI Sebelum dan sesudah dilakukan Pijat *Woolwich* pada ibu postpartum

Tabel 1. Produksi ASI Sebelum dan sesudah dilakukan Pijat *Woolwich* pada ibu postpartum

Kelompok	Mean (ml)	Median (ml)	Minimum (ml)	Maximum (ml)	S.Deviation
Pretest	55.00	60.00	20	80	15.492
Posttest	365.00	220	420	420	45.125

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan rerata pretest dilakukan pijat *Woolwich* bernilai 55.00 ml dan posttest dilakukan intervensi pijat *Woolwich* didapatkan nilai mean 365,00. Dan rerata selisih perbedaan pijat *Woolwich* pretest dan

posttest adalah sebesar 310 ml. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat *Woolwich* pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar

b. Produksi ASI Sebelum dan sesudah dilakukan Pijat oksitosin pada ibu postpartum

Tabel 2. Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin

Kelompok	Mean (ml)	Median (ml)	Minimum (ml)	Maximum (ml)	S.Deviation
Pretest	59.38	60.00	20	80	15.492
Posttest	365.75	380.00	230	420	45.125

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan rerata pretest dilakukan pijat oksitosin bernilai 59.38 ml dan posttest dilakukan intervensi pijat oksitosin didapatkan nilai mean 365,75. Dan rerata selisih perbedaan pijat oksitosin pretest dan posttest adalah sebesar 306,45 ml.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas data

Tabel 3. Uji Normalitas Data terhadap produksi ASI pada Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di PMB X

Uji Normalitas	p Value	Kesimpulan
Pretest Pijat <i>Woolwich</i>	0.281	Normal
Posttest Pijat <i>Woolwich</i>	0.002	Tidak Normal
Pretest Pijat Oksitosin	0.078	Normal
Posttest Pijat Oksitosin	0.001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin menunjukkan terdapat distribusi data tidak normal pada *posttest* pijat *Woolwich* yaitu *p-*

value $0,002 < 0,05$ dan pijat oksitosin pada *posttest* yaitu *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga analisis data menggunakan analisis alternatif yaitu Uji Non Parametrik.

b. Pengaruh Pijat *Woolwich* Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

	Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Posttest Pijat <i>Woolwich</i> -	Penurunan Produksi ASI	0	0.00	0.00	0.000425
Pretest Pijat <i>Woolwich</i>	Peningkatan Produksi ASI	16	8.50	136.00	
	Tidak Ada Perubahan Produksi ASI	0	0	0	
	Total	16			

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan nilai *Mean Rank* sebelum dilakukan pijat *Woolwich* terdapat penurunan ASI bernilai 0,00 da *Sum of Rank* sebesar 0,00. Setelah dilakukan pijat *Woolwich* terdapat peningkatan produksi ASI dengan nilai *Mean Rank* 8,50 dengan *Sum of Rank* 136,00. Hasil interpretasi data

menggunakan Uji Wilxocon Signed Ranks Test, bahwa *p-value* $0,000425 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar.

c. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Produksi ASI Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

	Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Posttest Pijat Oksitosin -	Penurunan Produksi ASI	0	0.00	0.00	0.000413
Pretest Pijat Oksitosin	Peningkatan Produksi ASI	16	8.50	136.00	
	Tidak Ada Perubahan Produksi ASI	0			
	Total	16			

Berdasarkan Rabel 5 memperlihatkan nilai *Mean Rank* sebelum dilakukan pijat oksitosin terdapat penurunan ASI bernilai 0,00 dan *Sum of Rank* sebesar 0,00. Setelah dilakukan pijat oksitosin terdapat peningkatan produksi ASI dengan nilai *Mean Rank* 8,50 dengan *Sum of Rank* 136,00. Hasil interpretasi data

menggunakan Uji Wilxocon Signed $0,000413 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar

d. Perbandingan Pengaruh Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI

Tabel 6. Uji Mann Whitney Perbandingan Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

	Metode Pijat	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Produksi ASI	Pijat <i>Woolwich</i>	16	15.41	246.50	0.507
	Pijat Oksitosin	16	17.59	281.50	
	Total	32			

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil *Uji Mann Whitney* pada perlakuan setelah intervensi pijat *Woolwich* yaitu nilai rerata sebesar 15,41 ml dan pada perlakuan setelah intervensi pijat oksitosin yaitu nilai rerata sebesar 17,59 ml dan selisih antara pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 2,18 ml setelah dilakukan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa hasil *Uji Mann Whitney p-value* 0,507 yang artinya *p-value* <0,005 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan

perbandingan intervensi pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa ibu postpartum yang diberikan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin ada perbedaan setelah dilakukan intervensi. Hal ini menggambarkan bahwa pada hasil peneliti pijat oksitosin lebih efektif daripada pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB X Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Pijat *Woolwich* adalah pemijatan yang dilakukan untuk mengeluarkan ASI yang berada pada *area sinus laktifirus* tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan. Pijat oksitosin adalah yang dilakukan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai dengan tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi ASI di antaranya adalah faktor nutrisi, faktor IMD, faktor isapan bayi, perawatan payudara, pola istirahat, faktor menyusui, faktor sosial budaya, konsumsi rokok dan alkohol serta psikologis ibu. Dimana ibu yang mengalami stres dapat mengakibatkan terjadinya *blokade* dari *refleks let down*

yang diakibatkan karena adanya pelepasan *adrenalin* (*epinefrin*) sehingga menyebabkan *vasokonstriksi* pembuluh darah *alveoli* menghambat oksitosin untuk mencapai target *miopitelium* (Sukriana, Dewi, and Utami, 2018).

a. Pengaruh Pijat *Woolwich* Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada pengaruh pijat *Woolwich* pada ibu postpartum terhadap produksi ASI. Dengan demikian disimpulkan bahwa pijat *Woolwich* setelah dilakukan intervensi menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* memperlihatkan nilai *Mean Rank* sebelum dilakukan pijat *Woolwich* terdapat penurunan ASI bernilai 0,00 dan *Sum of Rank* sebesar 0,00. Setelah dilakukan pijat oksitosin

terdapat peningkatan produksi ASI dengan nilai *Mean Rank* 8,50 dengan *Sum of Rank* 136,00. Hasil interpretasi data menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, bahwa *p-value* $0,000425 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan pengaruh pijat *Woolwich* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar

Berdasarkan teori terkait terhadap pijat *Woolwich* pada ibu postpartum terhadap produksi ASI. Pijat *Woolwich* adalah pemijatan yang dilakukan untuk mengeluarkan ASI yang berada pada *sinus laktifirus*. pada *area sinus laktifirus* tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang berada pada *sinus laktifirus*. Pada saat dilakukan pemijatan tersebut dapat merangsang sel saraf pada payudara, dimana rangsangan tersebut diteruskan ke *hipotalamus* dan direspon oleh *hipofisis anterior* untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke *sel miopitel* payudara sehingga untuk memproduksi ASI, meningkatkan volume ASI, dan mencegah penyumbatan dan bendungan payudara ibu (S. W. Handayani, Susaldi, and Syarah 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitin (Farida et al., 2022) dengan judul yaitu pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui tahun pertama bahwa didapatkan hasil dengan menggunakan *Uji Statistik* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat *woolwich* efektif untuk mengatasi masalah produksi ASI. Produksi ASI meningkat setelah dilakukan pijat *Woolwich*, sehingga diharapkan keluarga dapat mendukung untuk menerapkan pijat *woolwich* dua kali

sehari selama 3 hari berturut-turut pada ibu menyusui agar ASI ibu lancar.

Hasil Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (L et al., 2022) dengan judul yaitu pengaruh pijat *Woolwich* terhadap rerata produksi asi pada ibu postpartum di pmb lusi kabupaten bandung pada tahun 2021 bahwa didapatkan Hasil Rerata produksi ASI sesudah pemberian pijat *Woolwich* pada kelompok intervensi yaitu 0,68 cc, Rerata produksi ASI sesudah pemberian massage payudara pada kelompok kontrol yaitu 0,29 cc serta terdapat perbedaan rerata produksi ASI antara ibu postpartum kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* $0,002 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan asumsi peneliti pada pengaruh pijat *Woolwich* pada ibu postpartum terhadap produksi ASI. Dan berdasarkan asumsi peneliti pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dimana pijat *Woolwich* berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan intervensi pijat *Woolwich* *p-value*

$0,000425 < 0,05$ dimana pada pijat *Woolwich* dapat mengeluarkan hormon prolaktin yang ada di sinus laktifirus tempat saluran atau Gudang ASI sehingga pada saat pemijatan ASI yang dikeluarkan keluar pada payudara ibu dan pijat yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap produksi ASI ibu (S. W. Handayani et al., 2020)

b. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin setelah dilakukan intervensi menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* memperlihatkan nilai *Mean Rank* sebelum dilakukan pijat oksitosin terdapat penurunan ASI

bernilai 0,00 dan *Sum of Rank* sebesar 0,00. Setelah dilakukan pijat oksitosin terdapat peningkatan produksi ASI dengan nilai *Mean Rank* 8,50 dengan *Sum of Rank* 136,00. Hasil interpretasi data menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, bahwa *p-value* $0,000413 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan pengaruh pijat *Woolwich* sebelum dan sesudah terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum di X Kabupaten Kampar.

Berdasarkan teori terkait terhadap pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Dimana Pijat oksitosin salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolactin dan oksitosin setelah melahirkan. Begitu juga kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat yaitu, mengurangi penyumbatan, serta mengurangi pembengkakan pada payudara (*engorgement*, dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (S. W. Handayani, Susaldi, and Syarah 2020).

Hasil Penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) dengan judul yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu postpartum. Dan berdasarkan hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test*, rata-rata produksi ASI ibu nifas sebelum pijat oksitosin adalah 9,90 sedangkan rata-rata produksi ASI ibu nifas setelah pijat oksitosin adalah 13,50. Terdapat pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan *p-value* = 0,008 ($p \leq 0,05$). Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat melakukan

pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh (Alfiatun et al., 2021) dengan judul yaitu Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum: *Literatur Review*. Didapatkan Hasil *literature review* yang telah ditelaah, semua artikel menjelaskan hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan nilai *P value*. Hasil penelitian sejalan oleh (Hidayah & Dian Anggraini, 2023) dengan judul yaitu Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. Hasil *Uji statistik* menunjukkan pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM tersebut. Didapatkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi tenaga kesehatan terutama bidan sebagai pelaksana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pijat oksitosin dan dapat memotivasi ibu dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin serta memberikan bimbingan serta penyuluhan kepada ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin.

Berdasarkan asumsi peneliti pada pengaruh Pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dimana pijat oksitosin merupakan salah satu pijat untuk melancarkan ASI ibu dan solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI ibu setelah melahirkan. Dan berdasarkan asumsi peneliti pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dimana pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin *p-value* $0,000413 < 0,05$ dimana pada pijat oksitosin dapat mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin pada tulang belakang terdapat

titik-titik tempat pemicu nya hormon oksitosin dan prolaktin keluar tempat saluran ASI sehingga pada saat pemijatan ASI yang dikeluarkan keluar pada payudara ibu (S. W. Handayani et al., 2020). (S. W. Handayani et al., 2020).

c. Perbandingan Pengaruh Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI

Berdasarkan penelitian hasil penelitian perbandingan pengaruh pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbandingan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin sesudah dilakukan intervensi menggunakan *Uji Mann Whitney* pada perlakuan setelah intervensi pijat *Woolwich* yaitu nilai rerata sebesar 15,41 ml dan pada perlakuan setelah intervensi oksitosin yaitu nilai rerata sebesar 17,59 ml dan selisih antara pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 2,18 ml setelah dilakukan intervensi pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin.

Berdasarkan teori terkait terhadap perbandingan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin bahwa dari pijat oksitosin dimana pada penelitian ini disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif terhadap produksi ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan intervensi. Pijat *Woolwich* adalah pemijatan yang dilakukan pada *area sinus laktifirus* (Gudang ASI) tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan Dengan pemijatan *Woolwich* disini bahwa pemijatan ini dilakukan pada areola mammae ibu yang berguna untuk mengeluarkan ASI yang terdapat pada Gudang ASI (*sinus laktifirus*) dimana pada saat peneliti melakukan pemijatan *Woolwich* disini terdapat perbedaan nilai sebesar 2,18 ml dari pijat oksitosin.

Sehingga pijat *Woolwich* yang peneliti lakukan terdapat perbedaan antara pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin dimana perbedaan yang terjadi bisa dilihat bahwa pijat *Woolwich* disini adalah pemijatan yang dilakukan pada daerah areola mammae saja mungkin bisa jadi pada saat peneliti melakukan pijat *Woolwich* terjadinya penyumbatan pada ASI ibu sehingga ASI yang dikeluarkan dari *sinus laktifirus* tidak keluar karena terjadinya penyumbatan pada *sinus laktifirus* sehingga hasil yang didapatkan berbeda dengan pijat oksitosin. Sedangkan pada Pijat oksitosin adalah pemijatan pada yang dilakukan pada punggung sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Sehingga pada saat dilakukan pijat oksitosin hormon prolaktin dan oksitosin cepat merangsang keluar sehingga ASI ibu keluar dengan lancar karena pada pijat oksitosin disini juga pemijatan yang sangat merangsang hormon oksitosin tulang belakang ibu setelah melahirkan. Maka pijat oksitosin ini efektif terhadap peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin karena pada tulang belakang ibu terdapat titik-titik hormon oksitosin sehingga ASI ibu dapat dirangsang keluar pada saat dilakukan pijat oksitosin dan membuat ibu nyaman dan rileks setelah dilakukan pemijatan.

Hasil penelitian sejalan oleh (S. W. Handayani et al., 2020) dengan judul efektivitas kombinasi pijat oksitosin dan *woolwich* massage serta breastcare terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui di puskesmas kecamatan jagakarsa jakarta selatan tahun 2023. Berdasarkan hasil *Uji Mann U Withney*, *p value* bernilai 0,022 didapatkan nilai mean rank untuk kelompok intervensi

22,47 dan kelompok kontrol 14,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dan *Woolwich* Massage efektif dalam peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi manfaat pijat oksitosin dan *woolwich* massage kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan upaya promotif terhadap peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan oleh (Dinengsih, 2020) dengan judul yaitu Pengaruh Kombinasi pengaruh Pijat *oksitosin* dan Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. Metode analisis data menggunakan teknik analisis Analisa bivariate menggunakan uji paired t-test. Dengan karakteristik responden yang usia 25-35 tahun sebanyak 75%, multipara 65% kecukupan ASI setelah dilakukan pijat *woolwich* dan pijat oksitosin yaitu rata-rata yaitu 3210,00, sedangkan pada kategori produksi ASI kurang lancar rata-rata nilainya sebanyak 3050,00. Ada pengaruh yang signifikan kecukupan ASI antara kelompok Kombinasi pada yang dilakukan Pijat *Woolwich* dan Oksitosin Sesudah Diberikan Pijatan pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Ibu Post Partum.

Berdasarkan asumsi peneliti pada perlakuan intervensi pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin bahwa pijat oksitosin lebih efektif terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif pada ibu postpartum terhadap produksi ASI karena pada pijat oksitosin yang sangat cepat merangsang hormon oksitosin dan prolaktin karena pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang terdapat banyak titi-titik pada tulang belakang ibu merangsang hormon oksitosin dan

prolaktin. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu postpartum dengan memberikan sensasi rileks pada ibu yaitu dengan melakukan pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin. Tindakan seperti Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin yang dapat memperbanyak ASI, membuat payudara menjadi rileks dan menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI ibu, yang dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat bayi menyusui dengan ibu sehingga ASI ibu keluar dengan rangsangan pada saat bayi mengisap puting susu ibu sehingga ASI keluar dengan lancar dan ibu merasa nyaman dan tenang karena bayi ibu mendapatkan ASI yang cukup dan terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil peneliti dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden dengan judul “Perbandingan Pengaruh Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di PMB X Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan rerata produksi ASI sebelum dilakukan pijat *Woolwich* sebesar 55,00 ml dan setelah dilakukan pijat *Woolwich* sebesar 365,00 ml. Berdasarkan rerata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 59,38 ml dan setelah dilakukan pijat oksitosin sebesar 365,75 ml. Berdasarkan pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum yaitu $p\text{-value}$ $0,000425 < 0,05$ sedangkan pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum yaitu $p\text{-value}$ $0,000413 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan pengaruh pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu

postpartum pada perlakuan intervensi pijat *Woolwich* yaitu nilai rerata sebesar 15,41 ml dan pada perlakuan intervensi pijat oksitosin yaitu nilai rerata sebesar 17,59 ml dan selisih antara pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 2,18 ml setelah dilakukan intervensi pijat *Woolwich* dan pijat oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun, A., Aulya, Y., & Widowati, R. (2021). Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i2.258>
- Amnar, Y. A., Nur, H., Rohmah, F., Widaningsih, I., Amnar, Y. A., Keb, A., Studi, P., Kebidanan, S., Pendidikan, D., Bekasi, U., & Barat, J. (2022). *Pijat Woolwich Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas di Desa Sukaraya Tahun 2022*. 1–10.
- Dinengsih, S. (2020). Pengaruh Kombinasi Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.62>
- Handayani, S. W., Susaldi, & Syarah, M. (2020). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(6), 2148–2162.
- Kusumastuti, Laelatul Qomar, U., & Mutoharoh, S. (2019). Kombinasi Pijat *Woolwich* Dan Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Partum. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 60–66. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.553>
- Sukriana, Yuli Irvani Dewi, and Sri Utami. 2018. “Efektivitas Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi Post Partum Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.” *JOM Fkp* 5(2): 512–19.
- Farida, Siti et al. 2022. “Pijat *Woolwich* Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Tahun Pertama 11.” : 393–98.
- Rumakey, Dewi Susanti (koresponden), Ratna Sari, I. N. (2020). *Susanti dkk2020*. 5(3), 2018–2021.
- L, T., T, T., & Mulyani. (2022). *Jurnal Kesehatan Rajawali Jurnal Kesehatan Rajawali*. 02(2021), 26–32.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I.C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>
- Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.14>
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1>. Buku Ajar ASI komplit.pdf
- Wahyuningtyas, dian 2020. 2020. “Buku Saku: Pijat Oksitosin Dengan Murottal Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas.” : ii–43.
- Wonosobo, Kabupaten. 2023. “Pengaruh *Woolwich* Massage Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Wonosobo.” 10(3): 203–13.